Jurnal Publik

Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara

P-ISSN: 1412-7083
E-ISSN: 2579-9266

Program Pasca Sarjana
Universitas Garut

Jurnal.pps.uniga.ac.id

SERTIFIKAT

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Kutipan dari Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor 225/E/KPT/2022
Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah periode III Tahun 2022

Nama Jurnal Ilmiah

Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara

E-ISSN: 25799266

Penerbit: Universitas Garut

Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah

TERAKREDITASI PERINGKAT 5

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu
Volume 14 Nomor 2 Tahun 2020 sampai Volume 19 Nomor 1 Tahun 2025

Jakarta, 07 December 2022
Plt. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi,
Riset, dan Teknologi

Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPU, ASEAN Eng
NIP. 196107061987101001

EDITORIAL TIEAM

Editorial Team

Chief Editor

- Dr. Gugun Geusan Akbar, M.Si, Universitas Garut, Indonesia

Editorial Board

- Prof. Dr. Hj. Ieke Sartika Iriany, MS, Universitas Garut, Indonesia
- Prof. Dr. H. Endang Soetari Ad, M.Si, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
- Dr. Dody Hermana, Universitas Garut, Indonesia
- Dr. H. Nizar Alam Hamdani, S.E., M.M., M.T, Universitas Garut, Indonesia

DAFTAR ISI

Articles

Pengaruh Kompetensi Dan Sistem Pengaturan Kerja Fleksibel Terhadap Kinerja Pegawai Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Garut Pada Masa Pandemi Covid-19

Devi Irawati 49-57

PDF

Abstract Views: 458, PDF Downloads: 391, DOI : https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.54

Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Terhadap Akses Layanan Haji Dalam Mewujudkan Kualitas Pelayanan Haji Di Kabupaten Garut

Helmi Ismail Fahmi 58-70

PDF

Abstract Views: 299, PDF Downloads: 199, DOI : https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.55

Identifikasi Faktor-Faktor Keberhasilan Sistem Informasi Pelayanan Keberatan Dalam Pengelolaan Pajak Bumi Dan Bangunan Sektor Perdesaan Dan Perkotaan (SIP PBB-P2) Di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Garut

Wardi Sudrajat 71-81

PDF

Abstract Views: 138, PDF Downloads: 151, DOI : https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.56

Pengaruh Implementasi Kebijakan Pelaporan Pajak Secara Online Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Mewujudkan Efektivitas Pencapaian Target Pelaporan SPT Tahunan Di KPP Pratama Garut

Mochamad Reza Suryawijaya 82-89

PDF

Abstract Views: 202, PDF Downloads: 172, DOI : https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.58

Pengaruh Pelaksanaan Kebijakan Koordinasi Pemerintahan Kecamatan Terhadap Kinerja Koordinasi UPT Dalam Mewujudkan Efektivitas Pencapian Program Kerja Upt Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut

Muhamad Topan Parid 90-99

PDF

Abstract Views: 94, PDF Downloads: 93, DOI : https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.59

Analisis Usaha Unggulan Bumdes Dengan Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP) Di Desa Citangtu Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut

Dodi Yudiardi, Pupung Pundenswari, Ega Novianti 100-114

PDF

Abstract Views: 53, PDF Downloads: 30, DOI : https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.159

Implementasi Kebijakan Sistem Informasi Manajemen Pelaporan Wajib Pajak Berbasis Online Pada Hotel Dan Restoran Di Kabupaten Garut

Hasbi Shiddiq Fauzan 115-121

PDF

Abstract Views: 29, PDF Downloads: 29, DOI : https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.172

Jurnal Publik
P-ISSN: 1412-7083, E-ISSN: 2579-9266

Analisis Usaha Unggulan Bumdes Dengan Pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Di Desa Citangtu Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut

Dodi Yudiardi[1], Pupung Pundenswari[2], Ega Novianti[3]
[1, 2, 3]Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Garut

[1]dodiyudiardi@uniga.ac.id
[2]pupundes@uniga.ac.id
[3]eganoov394@gmail.com

Abstrak

Dalam rangka peningkatan perekonomian di Indonesia khususnya di desa dan sebagai wujud dari adanya otonomi daerah, pemerintah mengeluarkan kebijakan bagi setiap desa untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa Citangtu Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah yang mengimplementasikan kebijakan mengenai BUMDes pada tahun 2015 dan didirikan dengan nama "Surya Mekar Motekar". Terdapat tiga bidang usaha yang dijalankan oleh BUMDes Surya Mekar Motekar, diantaranya yaitu bidang perdagangan dengan produk yang dihasilkan berupa barang yaitu sembako, bidang sosial (serving) dengan produk yang dihasilkan berupa jasa yaitu pengadaan program Desa Sehat dengan penyediaan pelayanan pengumpulan sampah daur ulang untuk masyarakat yang bernama "Bank Sampah", dan yang terakhir bidang penyewaan (renting) dengan produk yang dihasilkan berupa jasa penyewaan gerobak. Pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP) dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan bidang usaha unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan. Berdasarkan hasil dari analisis AHP usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar penyewaan gerobak menjadi prioritas utama dengan nilai bobot sebesar 0,058, kemudian sembako menjadi prioritas kedua dengan nilai bobot sebesar 0,026 dan Bank Sampah menjadi prioritas terakhir dengan nilai bobot sebesar 0,024.

Kata Kunci: *Analytical Hierarchy Process* (AHP), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Usaha Unggulan.

1. Pendahuluan

Sebagai salah satu tempat yang berpotensi bagi peningkatan perekonomian suatu negara maka pembangunan perekonomian di desa menjadi hal utama yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah. BUMDes merupakan suatu badan usaha atau bisnis yang pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Desa serta berpayung hukum (Pelayananpublik.id, 2020). Keberadaan BUMDes berkedudukan sebagai alat untuk menggali potensi desa yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat untuk menambah pendapatan desa. Desa Citangtu yang berada di Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut merupakan salah satu daerah yang mengimplementasikan kebijakan mengenai BUMDes pada tahun 2015 dan didirikan dengan nama "Surya Mekar Motekar". Terdapat tiga bidang usaha yang dikelola oleh BUMDes Surya Mekar Motekar, diantaranya yaitu bidang perdagangan dengan produk yang dihasilkan berupa

barang yaitu sembako, bidang sosial (*serving*) dengan produk yang dihasilkan berupa jasa yaitu pengadaan program Desa Sehat dengan penyediaan pelayanan pengumpulan sampah daur ulang untuk masyarakat yang bernama “Bank Sampah”, dan yang terakhir bidang penyewaan (*renting*) dengan produk yang dihasilkan berupa jasa penyewaan gerobak jualan untuk masyarakat Desa Citangtu. Ketiga bidang usaha berjalan sejak tahun 2017 hingga sekarang. Namun, dalam implementasinya bidang usaha yang dijalankan tidak mengalami perkembanagn dari tahun ke tahun dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penghambat perkembangan bidang usaha. Agar BUMDes Surya Mekar Motekar dapat berjalan dan mengalami perkembangan secara signifikan, maka diperlukan evaluasi secara menyeluruh mengenai pengelolaan bidang usaha yang dijalankan salah satunya yaitu pengembangan bidang usaha agar tujuan utama dari pendirian BUMDes Surya Mekar Motekar dapat tercapai yaitu kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan perekonomian desa. Untuk menentukan target pengembangan bidang usaha, maka perlu untuk menentukan bidang usaha unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan BUMDes Surya Mekar Motekar. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Pendekatan AHP digunakan untuk menentukan bidang usaha unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan yang terdiri dari beberapa alternatif diantaranya yaitu sembako, penyewaan gerobak, dan Bank Sampah. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul "Analisis Usaha Unggulan BUMDes Dengan Pendekatan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) Di Desa Citangtu Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut".

2. Metodologi

Penelitian ini mempergunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini bersumeber dari dua data yaitu primer dan sukender. Data primer berupa hasil wawancara serta kuesioner yang dibagikan kepada Direktur BUMDes Surya Mekar Motekar dan masyarakat Desa Citangtu. Sedangkan data sekunder berupa profil BUMDes Surya Mekar Motekar, profil Desa Citangtu, studi pustaka yang diperoleh melalui internet berupa Website dan melalui buku. Penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data diantaranya yaitu wawancara, kuesioner atau angket, dan dokumentasi. Populasi atau objek yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu stakeholders yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung di dalam pengelolaan BUMDes Surya Mekar Motekar. Sedangkan sampel yang dipergunakan terdiri dari Direktur BUMDes sebagai stakeholders utama dalam pengelolaan BUMDes serta 13 orang perwakilan masyarakat yang berpartisipasi dalam bidang usaha yang dijalankan BUMDes. Penelitian ini menggunakan Analytical Hierarchy Process (AHP) sebagai alat analisis. Penelitian ini bertempat di BUMDes Surya Mekar Motekar yang beralamatkan di Jl. Cikawao Desa Citangtu Kecamatan Pangatikan Kabupaten Garut. Adapun lamanya penelitian ini yaitu selama 10 bulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

A. Penyusunan Stuktur Hirarki

Pemilihan usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar disusun dalam tiga level hirarki. Kriteria dan juga sub kriteria yang dipergunakan di dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar yang diperoleh dari hasil wawancara. Gambar 1 menyajikan struktur hirarki dalam penelitian ini:

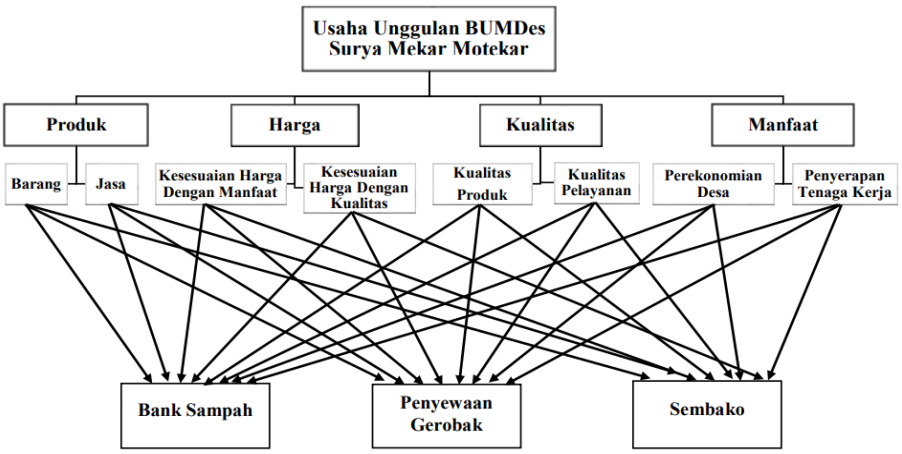

Gambar 1. Struktur Hirarki Usaha Unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar
Sumber : Thomas L Saaty dikutip (dalam Jadiaman Parhusip, 2019) dimodifikasi

B. Matriks Perbandingan Berpasangan Masing-Masing Kriteria

Dalam memperoleh bobot penilaian dari setiap kriteria yang ada maka digunakan tabel skala perbandingan berpasangan. Tabel 1 merupakan hasil perhitungan perbandingan berpasangan dari 14 responden yang terdiri dari Direktur BUMDes Surya Mekar Motekar, 6 orang yang berpartisipasi dalam penyewaan gerobak, 3 orang yang berpartisipasi dalam Bank Sampah dan 4 orang yang berpartisipasi dalam sembako yang selama penelitian secara konsisten berpartisipasi dalam setiap bidang usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

Tabel 1. Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Utama

Kriteria	Produk	Harga	Kualitas	Manfaat
Produk	1	1/3	1/2	2 1/5
Harga	3 1/6	1	2 4/5	4
Kualitas	2 1/7	1/3	1	3 2/9
Manfaat	4/9	1/4	1/3	1
Jumlah	6 3/4	2	4 3/5	10 3/8

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Hasil dari perhitungan matriks perbandingan berpasangan pada tabel 1 kemudian dinormalisasikan. Untuk menormalisasi kriteria utama maka diperlukan perhitungan dengan cara membagikan setiap unsur yang terdapat pada kolom terhadap jumlah kolom tersebut. Nilai *vector eigen* yang tertera berasal dari rata-rata nilai relatif terhadap setiap baris. Normalisasi kriteria utama dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Normalisasi Kriteria Utama

Kriteria	Produk	Harga	Kualitas	Manfaat	Vektor Eigen	Lamda Max
Produk	0,15	0,16	0,10	0,21	0,15	4,090
Harga	0,47	0,52	0,61	0,38	0,50	
Kualitas	0,32	0,18	0,22	0,31	0,26	
Manfaat	0,07	0,13	0,07	0,10	0,09	

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Kemudian, untuk menghitung *principal eigen value maksimum (lamda max*) dilakukan dengan cara mengalikan nilai vector eigen dengan jumlah kolom matriks perbandingan berpasangan awal dan kemudian dijumlahkan. Dalam perhitungan penelitian ini *lamda max* yang diperoleh sebesar 4,090. Untuk nilai CI dapat dilihat pada perhitungan di bawah ini:

$$CI = \frac{(\lambda \max - n)}{n} = \frac{(4{,}090 - 4)}{4} = 0{,}03$$

Untuk nilai CR dapat dilihat dari perhitungan di bawah ini:

$$CR = \frac{CI}{IR} = \frac{0{,}03}{0{,}90} = 0{,}034$$

Karena nilai CR < 0,010 maka hasil perhitungan dapat dilanjutkan dan penilaian responden dapat dikatakan konsisten.

C. Menghitung Bobot/Prioritas Kepentingan Dari Masing-Masing Variabel Pada Kriteria

Tabel 3 merupakan hasil perhitungan perbandingan berpasangan pada masing-masing kriteria dalam pemilihan usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar

Tabel 3. Matriks Perbandingan Berpasangan Tujuan Antar Kriteria

Kriteria	Produk	Harga	Kualitas	Manfaat
Produk	1	1/3	1/2	2 1/5
Harga	3 1/6	1	2 4/5	4
Kualitas	2 1/7	1/3	1	3 2/9
Manfaat	4/9	1/4	1/3	1

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan berpasangan di atas, maka diperoleh bobot yang ditunjukkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Prioritas Kepentingan (Bobot) Kriteria

Kriteria	Bobot	Prioritas
Produk	0,15	III
Harga	0,50	I
Kualitas	0,26	II
Manfaat	0,09	IV

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pemilihan usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar, kriteria yang paling berpengaruh secara berurutan yaitu harga, kualitas, produk dan manfaat. Kriteria harga dengan bobot sebesar 0,50 atau 50% menjadi prioritas utama dalam pemilihan usaha unggulan BUMDes, hal ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Citangtu yang menginginkan bidang usaha BUMDes memperhatikan harga dari setiap bidang usaha yang dijalankan. Dalam upaya meningkatkan penjualan dan menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan setiap bidang usaha yang ada di BUMDes Surya Mekar Motekar, pihak BUMDes dapat mengupayakan dengan menggunakan strategi pemasaran.

Strategi pemasaran yang dilakukan dapat berpedoman pada konsep marketing mix (bauran pemasaran) yang terdiri dari beberapa elemen diantaranya yaitu elemen produk, harga, promosi dan tempat. Sebagai salah satu upaya dalam strategi pemasaran, harga yang ditawarkan oleh BUMDes dapat mengacu pada beberapa hal diantaranya seperti harga jual produk di pasaran, metode pembayaran yang dapat dilakukan, diskon, dan kredit. Strategi yang dapat digunakan untuk menarik partisipasi masyarakat dalam kriteria harga diantaranya yaitu dalam bidang perdagangan sembako pihak BUMDes dapat menjual dengan harga yang terjangkau dan menambah metode pembayaran selain pembayaran dengan cara tunai pihak BUMDes dapat menambah metode pembayaran menggunakan e-wallet seperti GoPay atau Dana sehingga masyarakat yang memiliki gaya hidup cashless dapat secara aktif berpartisipasi, dalam bidang penyewaan gerobak pihak BUMDes dapat memberikan diskon kepada setiap masyarakat yang secara konsisten menyewa gerobak lebih dari 3 bulan, dalam bidang sosial Bank Sampah pihak BUMDes dapat memberikan reward berupa voucher kepada setiap warga yang mampu mengumpulkan barang bekas yang dapat didaur ulang selama 5 bulan, kemudian voucher tersebut bisa digunakan dan ditukarkan di warung yang juga dijalankan oleh BUMDes.

Prioritas kedua yaitu kriteria kualitas dengan bobot sebesar 0,26 atau 26%, hal ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Citangtu yang menginginkan BUMDes memperhatikan kualitas dari setiap produk ataupun jasa yang terdapat pada setiap bidang usaha yang dijalankan BUMDes. Dalam meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat pihak BUMDes dapat mengupayakan dengan cara meningkatkan kualitas setiap bidang usaha yang dijalankan. Mengacu pada konsep marketing mix, kualitas yang harus ditingkatkan dapat berupa kualitas produk, tempat, dan pelayanan yang diberikan oleh BUMDes. Strategi yang dapat dilakukan BUMDes diantaranya yaitu dalam bidang perdagangan sembako, pihak BUMDes dapat lebih meperhatikan kualitas dari setiap produk yang dijual dan selalu memeriksa setiap stok yang ada dan memastikan tidak ada produk yang sudah kedaluwarsa. Dalam bidang penyewaan gerobak, pihak BUMDes dapat menyediakan gerobak yang layak untuk dipakai dan sesuai dengan harga yang sudah ditentukan. Kemudian dalam bidang sosial Bank Sampah pihak BUMDes dapat memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat. Pihak BUMDes dapat menyediakan tempat yang cukup memadai dan mudah diakses dalam proses pengumpulan barang agar masyarakat yang datang merasa nyaman.

Kriteria produk dengan bobot sebesar 0,15 atau 15% menjadi prioritas ketiga, hal ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan produk yang dihasilkan oleh BUMDes disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Desa Citangtu. Dalam setiap bidang usaha yang dijalankan oleh BUMDes, produk dapat berupa jasa atau pun barang. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, BUMDes Surya Mekar Motekar dapat memfokuskan konsep marketing mix pada elemen produk. Strategi yang dapat dilakukan diantaranya yaitu dalam bidang usaha perdagangan sembako pihak BUMDes dapat memperbarui setiap produk yang dijual, dalam bidang penyewaan selain menyewakan gerobak untuk berjualan pihak BUMDes juga dapat menyewakan aset lain seperti traktor untuk petani dan gedung atau aula yang dapat disewa oleh masyarakat untuk berbagai acara, dalam bidang sosial selain Bank Sampah pihak BUMDes dapat menyediakan pelayanan lainnya bagi masyarakat seperti pengelolaan air minum desa.

Kriteria manfaat dengan bobot sebesar 0,09 atau 9% menjadi prioritas terakhir dalam pemilihan usaha unggulan BUMDes, hal ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang meginginkan setiap bidang usaha yang dijalankan BUMDes mampu memiliki manfaat yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat baik dari segi perekonomian seperti menambah pendapatan asli daerah ataupun dari segi sosial yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Strategi yang dapat dilakukan dalam kriteria manfaat untuk meningkatkan minat masyarakat yaitu dengan cara mempromosikan setiap bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan konsep

marketing mix serta sosialisasi kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat dan dampak yang dapat dirasakan masyarakat akibat dari berjalannya pengelolaan BUMDes. Strategi lain yang dapat dilakukan diantaranya yaitu dalam bidang perdagangan sembako, pihak BUMDes dapat memaksimalkan tingkat penjualan dan dapat menambah jumlah masyarakat binaan BUMDes yang memiliki potensi untuk menjual produk olahannya sendiri. Pada saat ini, jumlah masyarakat binaan BUMDes sebanyak 5 orang dan setiap masyarakat binaan mampu mempekerjakan sekitar 3 hingga 5 orang. Dalam bidang usaha penyewaan, pihak BUMDes dapat meningkatkan kuantitas serta kualitas gerobak agar lebih banyak masyarakat yang dapat menyewa dan berjualan meskipun tidak memiliki banyak modal untuk membuat kios atau pun gerobak sendiri. Dalam bidang sosial Bank Sampah, pihak BUMDes dapat mengurangi jumlah pembuangan sampah di sekitar Desa Citangtu hal ini membuktikan bahwa program Bank Sampah bermanfaat bagi lingkungan dan juga dapat membantu masyarakat dalam membiasakan pola hidup disiplin dan bersih.

D. Menghitung Bobot/Prioritas Kepentingan Dari Masing-Masing Variabel Pada Alternatif

1) Kriteria Produk

a) Sub Kriteria Barang

Tabel 5 merupakan hasil perhitungan perbandingan berpasangan pada sub kriteria barang.

Tabel 5. Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif

Alternatif	Bank Sampah	Penyewaan Gerobak	Sembako
Bank Sampah	1	1/4	1/3
Penyewaan Gerobak	4	1	2 3/5
Sembako	3	3/8	1

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan berpasangan masing-masing variabel dalam sub kriteria barang di atas, diperoleh bobot yang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Prioritas Kepentingan (Bobot) Alternatif Pada Sub Kriteria Barang

Alternatif	Bobot	Prioritas
Bank Sampah	0,12	III
Penyewaan Gerobak	0,59	I
Sembako	0,29	II

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pemilihan usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar dalam sub kriteria barang, yang menjadi prioritas alternatif pertama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot sebesar 0,59 atau 59% kemudian sembako dengan bobot sebesar 0,29 atau 29% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot sebesar 0,12 atau 12%.

b) Sub Kriteria Jasa

Tabel 7 merupakan hasil perhitungan perbandingan berpasangan pada sub kriteria jasa

Tabel 7. Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif

Alternatif	Bank Sampah	Penyewaan Gerobak	Sembako
Bank Sampah	1	2/7	1/3
Penyewaan Gerobak	3 1/2	1	2 4/9
Sembako	3	2/5	1

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan berpasangan masing-masing variabel dalam sub kriteria jasa di atas, diperoleh bobot yang dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Prioritas Kepentingan (Bobot) Alternatif Pada Sub Kriteria Jasa

Alternatif	Bobot	Prioritas
Bank Sampah	0,13	III
Penyewaan Gerobak	0,57	I
Sembako	0,30	II

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pemilihan usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar dalam sub kriteria jasa, yang menjadi prioritas alternatif pertama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot sebesar 0,57 atau 57% kemudian sembako dengan bobot sebesar 0,30 atau 30% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot sebesar 0,13 atau 13%. Secara keseluruhan dalam kriteria produk, penyewaan gerobak menjadi alternatif utama dengan bobot keseluruhan sebesar 0,5799. Hal ini dikarenakan, produk yang ditawarkan dalam pengelolaan bidang usaha penyewaan gerobak berupa jasa. Sesuai dengan kebutuhan sebagian masyarakat Desa Citangtu yang bermata pencaharian sebagai pedagang yang tidak memiliki cukup modal untuk membuka kios dan membuat gerobak sendiri, bidang usaha penyewaan gerobak ini sangat membantu para pedagang kecil yang berjualan dengan modal sedikit. Selain dapat mencari nafkah dengan modal yang sedikit, para pedagang juga dapat berpartisipasi dalam pengelolaan dan perkembangan BUMDes. Hingga saat ini, terdapat 9 dari 10 gerobak yang disewakan oleh BUMDes kepada para pedagang kecil yang ada di Desa Citangtu.

2) Kriteria Harga

a) Sub Kriteria Kesesuaian harga dengan manfaat

Tabel 9 merupakan hasil perhitungan perbandingan berpasangan pada sub kriteria kesesuaian harga dengan manfaat

Tabel 9. Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif

Alternatif	Bank Sampah	Penyewaan Gerobak	Sembako
Bank Sampah	1	1/3	1/3
Penyewaan Gerobak	3 1/5	1	1 1/2
Sembako	2 3/4	2/3	1

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan berpasangan masing-masing variabel dalam sub kriteria manfaat di atas, diperoleh bobot yang dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Prioritas Kepentingan (Bobot) Alternatif Pada Sub Kriteria Manfaat

Alternatif	Bobot	Prioritas
Bank Sampah	0,14	III
Penyewaan Gerobak	0,49	I
Sembako	0,36	II

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pemilihan usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar dalam sub kriteria kesesuaian harga dengan manfaat, yang menjadi prioritas alternatif pertama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot sebesar 0,49 atau 49% kemudian sembako dengan bobot sebesar 0,36 atau 36% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot sebesar 0,14 atau 14%.

b) Sub Kriteria Kesesuaian harga dengan kualitas

Tabel 11 merupakan hasil perhitungan perbandingan berpasangan pada sub kriteria kesesuaian harga dengan kualitas

Tabel 11. *Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif*

Alternatif	Bank Sampah	Penyewaan Gerobak	Sembako
Bank Sampah	1	3/8	1/3
Penyewaan Gerobak	2 2/3	1	1 2/5
Sembako	2 4/5	5/7	1

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan berpasangan masing-masing variabel dalam sub kriteria kualitas di atas, diperoleh bobot yang dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Prioritas Kepentingan (Bobot) Alternatif Pada Sub Kriteria Kualitas

Alternatif	Bobot	Prioritas
Bank Sampah	0,15	III
Penyewaan Gerobak	0,47	I
Sembako	0,38	II

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pemilihan usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar dalam sub kriteria kesesuaian haga dengan kualitas, yang menjadi prioritas alternatif pertama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot sebesar 0,47 atau 47% kemudian sembako dengan bobot sebesar 0,38 atau 38% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot sebesar 0,15 atau 15%. Secara keseluruhan dalam kriteria manfaat, penyewaan gerobak menjadi prioritas utama dengan bobot sebesar 0,5786. Hal ini dikarenakan manfaat dari adanya penyewaan gerobak dapat dirasakan secara langsung oleh para pedagang kecil di Desa Citangtu meskipun belum seluruhnya karena jumlah gerobak yang masih terbatas. Penyewaan gerobak ini

membantu para pedagang kecil untuk terus berjualan karena modal yang dikeluarkan tidak terlalu banyak jika dibandingkan dengan menyewa kios atau pun membuat gerobak sendiri, selain itu para pedagang menjadi lebih fleksibel ketika berjualan karena dapat berpindah-pindah tempat, dan juga lebih mudah dijangkau oleh konsumen.

3) Kriteria Kualitas

a) Sub Kriteria Kualitas Produk

Tabel 13 merupakan hasil perhitungan perbandingan berpasangan pada sub kriteria kualitas produk.

Tabel 13. Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif

Alternatif	Bank Sampah	Penyewaan Gerobak	Sembako
Bank Sampah	1	3/8	1/2
Penyewaan Gerobak	2 3/4	1	2 3/7
Sembako	2 1/9	2/5	1

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan berpasangan masing-masing variabel dalam sub kriteria kualitas produk di atas, diperoleh bobot yang dapat dilihat pada tabel 14

Tabel 14. Prioritas Kepentingan (Bobot) Alternatif Pada Sub Kriteria Kualitas Produk

Alternatif	Bobot	Prioritas
Bank Sampah	0,17	III
Penyewaan Gerobak	0,55	I
Sembako	0,28	II

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pemilihan usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar dalam sub kriteria kualitas produk, yang menjadi prioritas alternatif pertama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot sebesar 0,55 atau 55% kemudian sembako dengan bobot sebesar 0,28 atau 32% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot sebesar 0,17 atau 17%.

b) Sub Kriteria Kualitas Pelayanan

Tabel 15 merupakan hasil perhitungan perbandingan berpasangan pada sub kriteria kualitas pelayanan.

Tabel 15. Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif

Alternatif	Bank Sampah	Penyewaan Gerobak	Sembako
Bank Sampah	1	1/4	2/5
Penyewaan Gerobak	4 1/7	1	2 1/2
Sembako	2 1/2	2/5	1

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan berpasangan masing-masing variabel dalam sub kriteria kualitas pelayanan di atas, diperoleh bobot yang dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Prioritas Kepentingan (Bobot) Alternatif Pada Sub Kriteria Kualitas Pelayanan

Alternatif	Bobot	Prioritas
Bank Sampah	0,13	III
Penyewaan Gerobak	0,60	I
Sembako	0,27	II

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pemilihan usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar dalam sub kriteria kualitas pelayanan, yang menjadi prioritas alternatif pertama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot sebesar 0,60 atau 60% kemudian sembako dengan bobot sebesar 0,27 atau 27% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot sebesar 0,13 atau 13%. Secara keseluruhan dalam kriteria kualitas, penyewaan gerobak menjadi alternatif utama dengan bobot keseluruhan sebesar 0,5744. Hal ini dikarenakan, kualitas gerobak yang disewakan dalam keadaan layak pakai selain itu, kualitas pelayanan yang diberikan oleh BUMDes kepada masyarakat juga cukup baik sehingga memudahkan masyarakat dalam menyewa gerobak. Masyarakat yang hendak menyewa gerobak tidak kesulitan dengan berbagai macam prosedur, masyarakat hanya perlu mengisi formulir data diri dan mengumpulkan fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan menuliskan berapa lama rencana penyewaan gerobak. Pembayaran penyewaan gerobak dilakukan setiap satu bulan sekali setiap tanggal 1 yang dibayarkan secara langsung ke tempat penyewaan gerobak yaitu di gedung BUMDes Surya Mekar Motekar.

4) Kriteria Manfaat

a) Sub kriteria Perekonomian Desa

Tabel 17 merupakan hasil perhitungan perbandingan berpasangan pada sub kriteria perekonomian desa**.**

Tabel 17. Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif

Alternatif	Bank Sampah	Penyewaan Gerobak	Sembako
Bank Sampah	1	1/3	3/8
Penyewaan Gerobak	3 1/7	1	2 1/6
Sembako	2 3/4	1/2	1

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan berpasangan masing-masing variabel dalam sub kriteria perekonomian desa di atas, diperoleh bobot yang dapat dilihat pada tabel 18

Tabel 18. Prioritas Kepentingan (Bobot) Alternatif Pada Sub Kriteria Perekonomian Desa

Alternatif	Bobot	Prioritas
Bank Sampah	0,15	III
Penyewaan Gerobak	0,54	I
Sembako	0,31	II

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pemilihan usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar dalam sub kriteria perekonomian desa, yang menjadi prioritas alternatif pertama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot sebesar 0,54 atau 54% kemudian sembako dengan bobot sebesar 0,31 atau 31% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot sebesar 0,15 atau 15%.

b) Sub kriteria Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 19 merupakan hasil perhitungan perbandingan berpasangan pada sub kriteria penyerapan tenaga kerja.

Tabel 19. Matriks Perbandingan Berpasangan Alternatif

Alternatif	Bank Sampah	Penyewaan Gerobak	Sembako
Bank Sampah	1	1/3	1/3
Penyewaan Gerobak	2 4/5	1	2 1/5
Sembako	2 3/4	4/9	1

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan hasil perhitungan perbandingan berpasangan masing-masing variabel dalam sub kriteria penyerapan tenaga kerja di atas, diperoleh bobot yang dapat dilihat pada tabel 20.

Tabel 20. Prioritas Kepentingan (Bobot) Alternatif Pada Sub Kriteria Penyerapan Tenaga Kerja

Alternatif	Bobot	Prioritas
Bank Sampah	0,15	III
Penyewaan Gerobak	0,53	I
Sembako	0,32	II

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pemilihan usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar dalam sub kriteria penyerapan tenaga kerja yang menjadi prioritas alternatif pertama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot sebesar 0,53 atau 53% kemudian sembako dengan bobot sebesar 0,32 atau 32% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot sebesar 0,15 atau 15%. Secara keseluruhan dalam kriteria manfaat, penyewaan gerobak menjadi prioritas utama dengan bobot keseluruhan sebesar 0,5786. Hal ini dikarenakan manfaat dari adanya penyewaan gerobak ini dapat dirasakan secara langsung oleh para pedagang kecil di Desa Citangtu meskipun belum seluruhnya karena jumlah gerobak yang masih terbatas. Penyewaan gerobak ini membantu para pedagang kecil untuk terus berjualan karena modal yang dikeluarkan tidak terlalu banyak jika dibandingkan dengan menyewa kios atau pun membuat gerobak sendiri, selain itu para pedagang menjadi lebih fleksibel ketika berjualan karena dapat berpindah-pindah tempat, dan juga lebih mudah dijangkau oleh konsumen.

E. Memilih Usaha Unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar

Setelah setiap kriteria dan alternatif didapat, kemudian dilakukan penentuan *global priority* (nilai global) dari keseluruhan kriteria dan alternate yang ada. Global priority didapatkan dengan cara mengalikan *local priority* (prioritas lokal) dengan *parent criterion* (prioritas level) di atasnya. Hasil pembobotan kriteria dan alternatif dapat dilihat dalam tabel 21 berikut

Tabel 21. Prioritas Global (*Global Priority*)

Tujuan	Kriteria	Sub Kriteria	Bobot	Alternatif	Bobot
	Produk (0,13)	Barang	0,10	Bank Sampah	0,12
				Penyewaan Gerobak	0,59
				Sembako	0,29
		Jasa	0,90	Bank Sampah	0,13
				Penyewaan Gerobak	0,57
				Sembako	0,30
	Harga (0,50)	Manfaat	0,61	Bank Sampah	0,14
				Penyewaan Gerobak	0,49
				Sembako	0,36
		Kualitas	0,39	Bank Sampah	0,15
				Penyewaan Gerobak	0,47
				Sembako	0,38
	Kualitas (0,27)	Produk	0,32	Bank Sampah	0,17
				Penyewaan Gerobak	0,55
				Sembako	0,28
		Pelayanan	0,68	Bank Sampah	0,13
				Penyewaan Gerobak	0,60
				Sembako	0,27
	Manfaat (0,10)	Perekonomian Desa	0,53	Bank Sampah	0,14
				Penyewaan Gerobak	0,54
				Sembako	0,31
		Penyerapan Tenaga Kerja	0,47	Bank Sampah	0,15
				Penyewaan Gerobak	0,62
				Sembako	0,28

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Setelah *global priority* didapat, bobot masing-masing alternatif secara keseluruhan dapat dihitung dengan menjumlahkan semua bobot keseluruhan pada masing-masing alternatif yang ada. Hasil pembobotan dapat dilihat pada tabel 22 berikut:

Tabel 22. Bobot Alternatif Secara Keseluruhan

Alternatif	Bobot	Prioritas
Sembako	0,026	II
Penyewaan Gerobak	0,058	I
Bank Sampah	0,024	III

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan penyewaan gerobak menjadi prioritas utama dengan nilai bobot sebesar 0,058, sembako menjadi prioritas kedua dengan nilai bobot sebesar 0,026 dan Bank Sampah menjadi prioritas terakhir dengan nilai bobot sebesar 0,024. Dalam pemilihan usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar, bidang usaha penyewaan gerobak menjadi alternatif utama. Mata pencaharian masyarakat Desa Citangtu didominasi oleh

wiraswasta/pedagang. Namun, tidak semua masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang memiliki modal besar untuk membuat kios ataupun gerobak untuk berjualan. Maka dari itu, BUMDes Surya Mekar Motekar menyediakan jasa penyewaan gerobak bagi masyarakat sekitar yang tidak memiliki modal untuk membeli atau membuat gerobak untuk berjualan. Terdapat 10 gerobak yang disediakan BUMDEs Surya Mekar Motekar. Dengan adanya jasa penyewaan ini, masyarakat yang tidak memiliki modal besar dapat tetap berjualan menggunakan gerobak dengan biaya sewa sebesar Rp. 150.000 perbulan.

Alternatif kedua dalam pemiihan usaha unggulan BUMDes yaitu bidang perdagangan atau sembako. Selain menyediakan sembako dengan harga yang terjangkau, bidang perdagangan ini dijalankan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat desa binaan BUMDes yang memiliki usaha untuk kemudian dipasarkan melalui BUMDes dan peminjaman modal untuk masyarakat yang memproduksi produk rumahan seperti olahan khas Sunda opak elod dan kicimpring, beberapa produk kerajinan kulit seperti topi, sarung tangan, jaket, ikat pinggang, dan gantungan kunci yang diproduksi secara langsung oleh masyarakat Desa Citangtu.

Alternatif terakhir yaitu bidang sosial atau Bank Sampah. Dalam pelaksanannya, Bank Sampah yang menjadi program utama dari "Desa Bersih" belum dilaksanakan secara optimal. Tujuan utama dari pembentukan program Desa Bersih ini untuk mengurangi pembuangan sampah di sekitar lingkungan. Masyarakat Desa Citangtu dapat menabung dari hasil pengumpulan sampah. Sampah yang dapat ditabung diantaranya seperti botol bekas, kardus, kertas dan sampah lain yang dapat dikelola kembali. Pengumpulan sampah ini dilakukan setiap satu minggu sekali di halaman BUMDes Surya Mekar Motekar sebagai tempat penimbangan dan penampungan sampah. Sampah botol bekas, kertas dan kardus dihargai sebesar Rp. 3.000 per kilogram. Dalam pembuatan program Desa Bersih ini pada awalnya masyarakat menyambut dengan baik dan secara aktif berpartisipasi dalam pelaksanaannya, namun setelah waktu yang lama sedikit sekali masyarakat yang masih berpartisipasi dalam program Bank Sampah. Hal ini menyebabkan pengelolaan program Bank Sampah menjadi terhambat dan tidak berkembang dengan baik. Program Desa Bersih ini sudah dijalankan sejak tahun 2018 hingga sekarang.

Pemilihan usaha unggulan BUMDes jika didasarkan pada masing-masing kriteria dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini :

Tabel 23. Bobot Alternatif (Usaha Unggulan BUMDes) Berkenaan dengan Kriteria

Kriteria	Bank Sampah	Sembako	Penyewaan gerobak
Produk	0,1248	0,2949	**0,5799**
Harga	0,1449	0,3698	**0,4798**
Kualitas	0,1486	0,2749	**0,5744**
Manfaat	0,1449	0,2946	**0,5786**

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa penyewaan gerobak unggul dalam setiap kriteria. Dalam kriteria produk, penyewaan gerobak memiliki bobot sebesar 0,799, kemudian dalam kriteria harga penyewaan gerobak memiliki bobot sebesar 0,4798, dalam kriteria kualitas penyewaan gerobak memiliki bobot sebesar 0,5744 dan dalam kriteria manfaat penyewaan gerobak memiliki bobot sebesar 0,5789. Selanjutnya, sembako menjadi alternatif kedua dalam setiap kriteria. Dalam kriteria produk sembako memiliki bobot sebesar 0,2949, dalam kriteria harga sembako memiliki bobot sebesar 0,3698, dalam kriteria kualitas sembako memiliki bobot sebesar 0,2746 dan dalam kriteria manfaat sembako memiliki bobot sebesar 0,2946. Bank Sampah

menjadi alternatif terakhir dalam setiap kriteria. Dalam kriteria produk Bank Sampah memiliki bobot sebesar 0,1248, dalam kriteria harga Bank Sampah memiliki bobot sebesar 0,1449, dalam kriteria kualitas Bank Sampah memiliki bobot sebesar 0,1486 dan dalam kriteria manfaat Bank Sampah memiliki bobot sebesar 0,1449.

F. Konsistensi

Pengukuran konsistensi digunakan untuk melihat ketidakkonsistenan responden dalam memberikan penilaian. Nilai CR harus <0,1 agar nilai perbandingan berpasangan pada matriks dapat konsisten. Tabel 24 menunjukkan nilai konsistensi rasio (CR) dari penilaian responden

Tabel 24. *Consistensi Ratio* (CR) Penilaian Responden

Perbandingan Berpasangan	CR	Tingkat Konsistensi
Kriteria	0,0340	Konsisten
Sub Kriteria Produk	0,0000	Konsisten
Sub Kriteria Harga	0,0000	Konsisten
Sub Kriteria Kualitas	0,0000	Konsisten
Sub Kriteria Manfaat	0,0000	Konsisten
Alternatif Terhadap Sub Krietria Barang	0,0300	Konsisten
Alternatif Terhadap Sub Krietria Jasa	0,0700	Konsisten
Alternatif Terhadap Sub Krietria Manfaat	0,0100	Konsisten
Alternatif Terhadap Sub Krietria Kualitas	0,0200	Konsisten
Alternatif Terhadap Sub Krietria Kualitas Produk	0,0500	Konsisten
Alternatif Terhadap Sub Krietria Kualitas Pelayanan	0,0200	Konsisten
Alternatif Terhadap Sub Krietria Peekonomian Desa	0,0900	Konsisten
Alternatif Terhadap Sub Krietria Penyerapan Tenaga Kerja	0,0700	Konsisten

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

4. Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil yang didapatkan selama penelitian dengan pendekatan AHP, terdapat beberapa kesimpulan yang diurakan diantaranya yaitu:

a. Kriteria dalam pemilihan usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar secara berurutan yaitu krteria harfa nilai bobot 50%, kriteria kualitaas nilai bobot 26%, kriteria produk nilai bobot 15%, dan kritria manfaat nilai bobot 9%.

b. Berdasarkan kriteria produk, pada sub kriteria barang yang menjadi prioritas alternatif utama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot 59% kemudian sembako dengan bobot 29% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot 12%. Sedangkan dalam sub kriteria jasa yang menjadi prioritas alternatif utama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot 57% kemudian sembako dengan bobot 30% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot 13%. Secara keseluruhan yang menjadi alternatif utama dalam kriteria produk yaitu penyewaan gerobak.

c. Berdasarkan kriteria harga, dalam subkriteria kesesuaiaan harga dengan manfaat yang menjadi prioritas alternatif utama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot 49% kemudian sembako dengan bobot 36% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot 14%. Sedangkan dalam sub kriteria kesesuaian harga dengan kualitas yang menjadi prioritas alternatif utama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot 47% kemudian sembako dengan

bobot 38% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot sebesar 15%. Secara keseluruhan dalam kriteria harga yang menjadi alternatif utama yaitu penyewaan gerobak. Berdasarkan kriteria kualitas, pada sub kriteria kualitas produk yang menjadi prioritas alternatif utama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot 55% kemudian sembako dengan bobot 28% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot atau 17%. Sedangkan pada sub kriteria kualitas pelayanan yang menjadi prioritas alternatif utama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot 60% kemudian sembako dengan bobot 27% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot 13%. Secara keseluruhan dalam kriteria kualitas yang menjadi alternatif utama yaitu penyewaan gerobak. Berdasarkan kriteria manfaat, pada sub kriteria perekonomian desa yang menjadi prioritas alternatif utama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot 54% kemudian sembako dengan bobot 31% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot 14%. Sedangkan pada sub kriteria penyerapan tenaga kerja yang menjadi prioritas alternatif utama yaitu penyewaan gerobak dengan bobot 62% kemudian sembako dengan bobot 28% dan alternatif terakhir yaitu Bank Sampah dengan bobot 15%. Secara keseluruhan dalam kriteria manfaat yang menjadi alternatif utama yaitu penyewaan gerobak.

d. Kemudian untuk semua kriteria dan subkriteria didalam pemilihanusaha unggulan BUMDes, secara keseluruhan penyewaan gerobak merupakan prioritasutama yang memiliki nilai bobot yakni 0,058, sembako terpilih sebagai prioritas kedua yang memiliki bobot yakni 0,026 dan Bank Sampah prioritas terakhir dan nilai bobotnya 0,024. Usaha unggulan BUMDes Surya Mekar Motekar secara berurutan diantaranya yaitu penyewaan gerobak (bidang penyewaan), sembako (bidang perdagangan), dan Bank Sampah (bidang sosial).

Daftar Pustaka

Ariyanti, F. (2019). Manajemen, Pengertian Manajemen, Fungsi, dan Jenis Keilmuan yang Harus Kamu Tahu. Retrieved January 18, 2022, from www.cermati.com website: https://www.cermati.com/artikel/manajemen-pengertian-manajemen-fungsi-dan-jenis-keilmuan-yang-harus-kamu-tahu

Heene, A. (2015). Manajemen Strategik Keorganisasian Publik (A. Gunarsa, Ed.). PT Refika Aditama.

Hestanto. (2017). Pengelolaan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Retrieved April 19, 2021, from www.hestanto.web.id website: https://www.hestanto.web.id/badan-usaha-milik-desa/

Indonesiabaik.id. (2017). BUMDes, Agar Desa Lebih Sejahtera. Retrieved April 17, 2021, from indonesiabaik.id website: http://indonesiabaik.id/infografis/BUMDes-untuk-pembangunan-desa

Universitas Bung Hatta, P. (2020). Administrasi Negara. Retrieved November 24, 2021, from ekonomi.bunghatta.ac.id website: https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/625-administrasi-negara